

Peliharalah Respek Diri Anda, Ketahui Pentingnya Waktu**dan Jadilah Selalu Siap Sedia**

Hari ini, BapDada sedang melihat anak-anak dari berbagai penjuru yang layak menerima cinta kasih Tuhan dan yang telah duduk di kursi respek diri mereka. Semua anak duduk di kursi (*seat*) mereka, beberapa anak berada dalam tahapan konsentrasi, sedangkan ada anak-anak lainnya yang memiliki kekesalan (*upset*) dalam pikiran mereka. Sesuai dengan waktu saat ini, BapDada ingin melihat setiap anak selalu dalam perwujudan konsentrasi serta sebagai perwujudan respek diri. Semua anak ingin tetap stabil dalam tahapan konsentrasi. Anda mengetahui semua jenis respek diri, Anda juga memikirkannya, tetapi sesekali, konsentrasi Anda menjadi berfluktuasi. Tahapan yang terus-menerus stabil masih sangat lemah. Anda memang mengalaminya, dan Anda menginginkan tahapan ini, tetapi mengapa hanya sesekali? Apa alasannya? Itu dikarenakan kurangnya perhatian yang konstan. Jika Anda membuat daftar dari respek diri Anda, daftarnya akan sangat panjang. Respek diri pertama adalah bahwa Anda telah menjadi anak langsung dari Sang Ayah yang selama ini Anda ingat; Anda adalah anak nomor satu Beliau. BapDada telah memilih Anda semua, anak-anak yang ibarat segenggam dari jutaan, dari seluruh penjuru, dan menjadikan Anda milik Beliau. Sang Ayah menjadikan Anda anak-anak dari semua, lima benua, menjadi anak-anak Beliau secara langsung. Ini adalah respek diri yang begitu agung. Anda adalah ciptaan pertama dari Sang Pencipta Dunia. Anda mengetahui respek diri ini, bukan? Bersama BapDada, Beliau telah menjadikan Anda semua sebagai jiwa leluhur bagi semua jiwa di seluruh dunia. Anda adalah leluhur-leluhur dunia; Anda adalah layak dipuja. BapDada telah menjadikan setiap anak sebagai sosok pendukung dan teladan bagi dunia. Apakah Anda merasakan intoksikasi ini? Apakah sesekali intoksikasi itu menurun sedikit? Pikirkanlah hal itu. Ini adalah singgasana yang paling tak ternilai; singgasana yang begitu berharga sehingga tidak seorang pun mampu mencapainya selama sepanjang keseluruhan siklus. Anda telah diberi singgasana hati Tuhan, mahkota cahaya, dan tilak kesadaran. Apakah Anda ingat: “Siapakah saya? Apa respek diri saya?” Anda sedang merasakan intoksikasi itu, bukan? Tak peduli seberapa berharganya singgasana zaman emas, hanya Anda anak-anaklah yang menerima singgasana hati Tuhan.

BapDada selalu melihat—bahkan anak yang nomor terakhir pun—dalam wujud malaikat mereka yang akan menjadi manusia-manusia ilahi. Saat ini Anda adalah anak-anak Brahma; dari anak-anak Brahma Anda akan menjadi malaikat, dan dari malaikat, Anda harus menjadi manusia-manusia ilahi. Apakah Anda mengenal respek diri Anda ini? BapDada tahu bahwa karena melupakan respek diri inilah Anda menjadi berkesadaran badan dan memiliki kesombongan terhadap badan. Anda bahkan menjadi tertekan. BapDada melihat bahwa ketika Anda menjadi berkesadaran badan atau memiliki kesombongan badan, Anda menjadi sangat tertekan. Anda semua memiliki pengalaman mengenai hal ini, bukan? Menjaga kehormatan dan martabat dari respek diri Anda dan menjadi tertekan karena tidak berada dalam respek diri—Anda telah mengetahui keduanya. BapDada melihat bahwa dari semua anak, mayoritas dari Anda telah menjadi sangat penuh dengan pengetahuan (*knowledgeful*), tetapi dalam hal penuh dengan kekuatan, Anda belum menjadi penuh kekuatan (*powerful*). Anda masih memiliki persentase dalam hal ini.

BapDada telah menjadikan setiap anak sebagai anak sekaligus master dari semua harta Beliau. Beliau telah memberikan semua harta itu kepada setiap anak. Bukan berarti Beliau memberi lebih atau kurang kepada sebagian, karena ini adalah harta yang tak terhitung, harta yang tak terbatas. Itulah sebabnya Beliau menjadikan setiap anak sebagai anak dan master dari yang tak terbatas. Jadi, sekarang periksalah diri Anda. Beliau adalah Sang Ayah yang tak terbatas, bukan Ayah yang terbatas. Beliau adalah Sang Ayah yang tak terbatas dan hartanya juga tak terbatas. Jadi, apakah Anda memiliki yang tak terbatas itu? Apakah Anda memilikinya sepanjang waktu, atau kadang-kadang sebagian dari itu hilang atau dicuri? Mengapa Baba menarik perhatian Anda pada hal ini? Agar Anda tidak menjadi tertekan, agar Anda bisa tetap duduk di atas kursi respek diri dan tidak menjadi kesal. Anda telah mengalami menjadi kesal selama 63 kelahiran. Apakah Anda masih ingin mengalaminya lagi? Bukankah Anda sudah lelah? Maka sekarang, peliharalah respek diri Anda, yaitu peliharalah martabat kehormatan tertinggi Anda. Mengapa? Karena begitu banyak waktu telah berlalu. Anda sedang merayakan ulang tahun ke-70 Anda, bukan? Maka, mengenal diri sendiri berarti mengenal respek diri dan tetap stabil dalam respek diri. Sesuai dengan waktu, sekarang, masukkanlah kata 'selalu' (*sada*) ke dalam kehidupan nyata Anda. Jangan hanya menggarisbawahinya, tetapi garis bawahilah itu dalam kehidupan nyata Anda. "Saya *masih* harus menjadi ini, saya *masih* akan tetap seperti ini, saya *sedang* mengupayakan ini..., saya *akan* melakukan itu..." Kata-kata seperti itu bukanlah kata-kata dari mereka yang merupakan anak dan master (balaak so malik) dari yang tak terbatas. Kata-kata yang seharusnya terus-menerus muncul dalam hati Anda semua adalah: "Saya *telah* mencapai apa yang ingin saya capai." Kata-kata "Saya *sedang* mencapainya" – tidak bisa diucapkan oleh anak-anak yang memiliki harta yang tak terbatas dari Sang Ayah yang tak terbatas. "Saya *telah* mencapainya!" Sejak Anda *telah* mencapai BapDada, Anda telah mengatakan, "Baba-saya", maka Anda *telah* menerimanya, Anda mengetahuinya, dan Anda *telah* menerimanya, maka hanya kata-kata ini yang seharusnya terus muncul dalam hati: "Saya telah mencapainya". BapDada tahu bahwa karena anak-anak hanya memiliki respek diri sesekali, maka mereka pun mengingat pentingnya waktu dalam kesadaran mereka, juga dengan sangat sedikit. Di satu sisi adalah respek diri dan di sisi lainnya adalah pentingnya waktu. Anda bukanlah jiwa-jiwa biasa, Anda adalah jiwa-jiwa leluhur. Masing-masing Anda adalah pendukung bagi semua jiwa di dunia. Pikirkanlah hal ini: jika Anda mengalami gejolak, maka apa yang akan terjadi pada jiwa-jiwa dunia? Janganlah berpikir bahwa hanya mereka yang disebut maharathi yang menjadi pendukung bagi dunia. Jika ada jiwa-jiwa baru yang datang—dan hari ini, pasti banyak dari mereka yang baru—maka apakah jiwa-jiwa baru itu telah menerima ini dalam hati mereka: "Baba-saya"? Apakah Anda telah menerimanya? Apakah anak-anak baru yang datang hari ini menerimanya? Bukan hanya *tahu*, tetapi mereka yang benar-benar *telah* menerima: "Baba-saya", angkat tangan Anda! Angkat tinggi-tinggi! Anak-anak baru sedang mengangkat tangan mereka. Anda yang sudah lama pasti pakka (teguh) dalam hal ini, bukan? Mereka yang *telah* menerima "Baba-saya" dalam hati mereka, dan juga Baba *telah* menerima Anda sebagai "Anak-saya", semuanya adalah jiwa-jiwa yang bertanggung jawab. Mengapa? Sejak saat Anda menyebut diri bahwa Anda adalah seorang Brahma Kumar atau Brahma Kumari—atau entah Anda menyebut diri Anda sebagai Brahma Kumar atau Brahma Kumari, atautkah Shiva Kumar atau Shiva Kumari, atautkah bahwa Anda milik keduanya—maka sejak saat itu, Anda telah terikat. Selain itu, Anda memilikimahkota tanggung jawab. Anda memilikinya, bukan? Para Pandawa, katakanlah! Apakah Anda memiliki mahkota tanggung jawab? Itu tidak terasa berat, bukan? Itu ringan, bukan? Itu adalah mahkota cahaya. Cahaya (*light*) itu sangat ringan (*light*—tidak memiliki bobot). Perhatikanlah pentingnya waktu. Waktu tidak akan bertanya dulu sebelum ia datang. Bahkan sekarang, beberapa anak mengatakan atau berpikir bahwa mereka *masih* perlu mendapat sedikit petunjuk, bahwa mereka sebaiknya tahu, apakah mereka masih punya 20 tahun atau 10 tahun. Namun, BapDada berkata:

“Lupakanlah soal kapan penghancuran terakhir akan terjadi.” Apakah Anda tahu tentang penghancuran badan Anda sendiri? Apakah ada dari Anda yang tahu bahwa Anda akan meninggalkan badan pada tanggal sekian, bulan sekian? Apakah Anda tahu? Saat ini, bhog dipersembahkan untuk begitu banyak anak-anak Baba yang telah meninggalkan badan. Tidak ada jaminan soal waktu. Oleh karena itu, pahamiilah pentingnya waktu. Zaman singkat ini memang singkat dalam hal waktu, tetapi ini adalah zaman untuk pencapaian-pencapaian terbesar, karena Sang Ayah Yang Maha Agung datang ke sini di zaman singkat ini. Beliau tidak datang pada zaman-zaman lain yang lebih panjang. Hanya di zaman singkat inilah Anda memiliki waktu untuk menabur benih bagi pencapaian sepanjang siklus. Entah Anda memperoleh kerajaan dunia, atau Anda menjadi layak dipuja, sekaranglah waktunya menabur benih untuk sepanjang keseluruhan siklus, dan juga, sekaranglah waktu untuk menerima buah ganda. Anda menerima buah dari pemujaan Anda saat ini, dan Anda juga menerima buah nyata dan langsung pada saat ini. Anda melakukan sesuatu dan langsung menerima buah nyata, saat ini. Selain itu, Anda juga menciptakan pendapatan untuk masa depan. Sepanjang keseluruhan siklus, adakah zaman lain yang seperti ini? Hanya pada waktu inilah Sang Ayah memberikan hadiah paling besar kepada anak-anak Beliau di telapak tangan mereka. Apakah Anda mengingat hadiah Anda? Keberuntungan atas kerajaan surga. Baba telah memberikan kepada setiap anak hadiah surga, dunia baru, di telapak tangan mereka. Tidak ada seorang pun yang lain yang mampu memberikan hadiah sebesar itu, dan itu pun tidak bisa diberikan di waktu lain mana pun. Anda menerimanya hanya pada saat ini. Anda menjadi master maha kuasa hanya pada saat ini. Anda tidak akan menerima status sebagai master maha kuasa pada zaman lain mana pun. Maka, tetaplh fokus dalam menjaga respek diri Anda dan juga sadarilah pentingnya waktu. Diri sendiri (swayam) dan waktu (samay)—respek diri dan pentingnya waktu. Jangan menjadi ceroboh. 70 tahun sudah berlalu; jika Anda menjadi ceroboh pada saat ini, maka pencapaian Anda akan berkurang dalam jumlah yang besar. Semakin Anda maju, semakin besar pula peluang terjadinya kecerobohan: “Saya sudah sangat baik, saya sudah melakukan segalanya dengan baik, saya akan mencapai sasaran. Lihat saja, saya tidak akan tertinggal; itu pasti akan terjadi.” Inilah kecerobohan dan kemalasan yang bersifat bangsawan. Kecerobohan dan kemalasan. Istilah ‘nanti’ (kab) berarti kemalasan, sedangkan istilah ‘sekarang’ (ab) berarti donasi instan yang merupakan amal yang besar.

Jadi, sekarang, hari ini adalah *group* pertama, bukan? Maka BapDada sedang menarik perhatian Anda pada hal ini. Sepanjang musim ini, Anda tidak boleh turun dari respek diri Anda, dan juga jangan melupakan pentingnya waktu. Waspadalah, lakukan segala sesuatu dengan cerdas, dan berhati-hatilah. Anda dicintai, bukan? Seseorang akan tidak tahan melihat kelemahan atau cacat sedikit pun yang ada pada orang yang ia cintai. Anda telah diberi tahu bahwa BapDada memiliki cinta kasih yang mendalam bahkan kepada anak yang terakhir, karena dia adalah anak Baba. Maka sekarang, dalam musim ini, meskipun ini adalah musim bagi mereka yang berasal dari India, para *double foreigner* juga tidak ketinggalan. BapDada telah melihat bahwa tidak ada satu pun musim tanpa kehadiran *double foreigner*. Inilah keistimewaan mereka. Sekarang, para *double foreigner*, angkat tangan Anda! Oh, lihatlah betapa banyaknya! Giliran khusus Anda sudah lewat, namun lihatlah betapa banyak dari Anda yang hadir! Selamat! Selamat datang. Banyak sekali ucapan selamat.

Jadi, apakah Anda sudah mendengar apa yang sekarang harus Anda lakukan? Anda telah diberi pekerjaan rumah tentang apa yang perlu dilakukan pada musim ini: Gunakan realisasi diri. Hanya dengan merealisasi diri Anda sendiri (*realize yourself*), bukan orang lain, dan dengan menjadi emas murni (*real gold*), serta menyebut “Baba-saya”, maka BapDada bisa percaya bahwa merekalah yang

akan pulang bersama Sang Ayah. Mereka tidak akan pulang sebagai bagian dari pengiring. Anda akan pulang bersama BapDada, menggenggam tangan shrimat, dan kemudian Anda akan memasuki kerajaan pertama bersama Ayah Brahma. Ada kebahagiaan dalam rumah baru. Sekalipun rumah itu baru digunakan sebulan, tetap akan disebut bukan rumah baru. Anda harus pergi ke rumah baru Anda, dunia baru, cara-cara baru, adat dan sistem baru, saat memasuki kerajaan bersama Ayah Brahma. Semua dari Anda mengatakan bahwa Anda memiliki banyak cinta kasih untuk Ayah Brahma. Jadi, apakah tanda cinta kasih itu? Selalu bersama dengan beliau, pulang bersamanya, dan turun bersamanya. Inilah bukti cinta kasih. Apakah Anda menyukai hal ini? Apakah Anda menyukai berada bersamanya, pulang bersamanya, dan turun bersamanya? Anda tidak akan pergi meninggalkan sesuatu yang Anda sukai, bukan? Jadi, tanggung jawab cinta kasih Sang Ayah kepada setiap anak adalah agar mereka pulang ke rumah bersama-Nya, bukan mengikuti dari belakang. Jika masih ada sesuatu yang tersisa, maka Anda harus berhenti untuk menerima hukuman dari Dharamraj. Itu bukan berarti Anda menggenggam tangan Baba, Anda mengikuti dari belakang. Manakah yang menyenangkan? Tentu dengan pulang bersama Beliau bukan? Jadi, apakah Anda sudah membuat janji yang teguh? Apakah janji Anda untuk pulang bersama Beliau sudah teguh, atautkah Anda akan mengikuti dari belakang? Lihatlah! Anda mengangkat tangan dengan sangat baik. BapDada senang melihat tangan yang terangkat, tetapi angkatlah tangan shrimat! Shiva Baba tidak memiliki tangan, dan Brahma Baba, sebagai jiwa, juga tidak memiliki tangan. Anda juga nantinya tidak akan memiliki tangan-tangan fisik itu; Anda harus menggenggam tangan shrimat dan pulang bersama. Anda akan pulang bersama, bukan? Setidaknya anggukkan kepala Anda! Achcha, Anda melambaikan tangan! BapDada menginginkan agar tidak satu pun anak tertinggal, semuanya pulang ke rumah bersama-sama. Anda harus *ever-ready* (selalu siap sedia). Achcha.

Sekarang, BapDada akan terus melihat catatan semua anak di mana pun mereka berada. Anda telah membuat janji (*vayda*), dan untuk memenuhinya berarti memperoleh manfaat (*fayda*). Jangan hanya membuat janji, tetapi ambillah manfaat darinya juga. Achcha. Sekarang, Anda memiliki pikiran penuh tekad, bukan? Duduklah dengan stabil dalam tahapan penuh tekad. "Saya harus melakukan ini. Saya harus pulang. Saya harus pulang bersama." Sekarang, milikilah pikiran penuh tekad ini dalam diri Anda. Duduklah dalam tahapan itu. Jangan berkata, "Saya *akan* melakukannya... Saya *akan* melakukannya..." tetapi Saya harus melakukannya. Achcha.

Kepada semua anak pelayan ganda (*double-server*) di berbagai tempat, kepada permata di dahi BapDada di berbagai penjuru, yang senantiasa duduk mantap (*set*) di atas kursi respek diri (*seat*) dalam konsentrasi; kepada semua anak di mana pun berada, yang mengenal pentingnya waktu dan dengan demikian menjadi anak-anak yang layak dan memberikan bukti upaya yang intens; kepada semua anak yang *double-light*, anak-anak malaikat yang ringan bercahaya, yang senantiasa terbang dengan sayap semangat dan antusiasme serta membuat orang lain terbang juga—cinta kasih, ingatan dan namaste dari BapDada.

Kepada para Dadi: Semua orang bergerak maju dengan memberikan kerja sama mereka. BapDada merasa senang bahwa masing-masing dari Anda memberikan jari keistimewaannya. (Kepada Dadiji) Semua orang merasa senang melihat permata-permata asli. Sejak awal, Anda telah memberikan tulang-tulang Anda dalam pelayanan. Anda telah melayani dengan tulang-tulang Anda. Itu sangat bagus. Lihatlah, apa pun yang terjadi, perhatikan satu hal ini: Baik di tempat tidur atau di mana pun, Anda tidak akan melupakan Sang Ayah. Sang Ayah telah melebur dalam hati Anda. Memang seperti itu, bukan? Lihatlah, dia tersenyum dengan sangat manis. Ya, memang, usia badan Anda sudah tua, dan

Anda ingin mengucapkan “*ta ta*” ke daratan Dharamraj. Anda tidak ingin mengalami hukuman. Bahkan Dharamraj pun akan harus menunduk kepada Anda. Dia harus menyambut Anda. Anda akan mengucapkan “*ta ta*” dan karena itu Anda sedang menyelesaikan sisa rekening karma Anda di sini, dalam ingatan kepada Sang Ayah. Tidak ada kesengsaraan, meskipun ada penyakit, tidak ada jejak kesedihan. (Berbicara kepada Dadi Nirmal Shanta) Nah, yang ini banyak tersenyum. Berikanlah drishti kepada semua orang! Achcha.

Berkah: Semoga Anda menjadi seorang pengusaha sejati dengan senantiasa bebas dari kecerdikan yang bersifat lahiriah (fisik) dan demikian menjadi disukai oleh Sang Ayah.

BapDada tidak menyukai kecerdikan lahiriah atau duniawi. Dikatakan bahwa, Tuhan adalah milik mereka yang polos. Tuhan Yang Maha Bijaksana (Chatur Sujan) hanya mencintai anak-anak yang polos. Dalam kamus Tuhan, anak-anak poloslah yang dianggap VIP istimewa. Mereka yang tidak terpengaruh oleh cara berpikir dunia adalah mereka yang membuat kesepakatan dengan Sang Ayah dan menjadi bintang-bintang di mata Tuhan. Anak-anak yang poloslah yang berkata dari hati mereka, “Baba-saya!” Dengan mengatakan satu kalimat ini dalam satu detik, Anda menjadi pengusaha sejati yang membuat kesepakatan dengan harta-harta yang tak terhitung jumlahnya.

Slogan: Agar bisa menerima cinta kasih dari semua orang, selalu ucapkanlah kata-kata manis.

*****OM SHANTI*****

Sinyal Avyakt: Agar menjadi yogi yang luwes (*sahaj yogi*), jadilah berpengalaman dalam cinta kasih Tuhan. Mereka yang selalu terserap dalam ingatan kepada Sang Ayah, yaitu mereka yang melebur dalam Sang Ayah adalah mereka yang senantiasa meleburkan Sang Ayah ke dalam mata mereka, dan dalam setiap kata yang keluar dari mulut mereka. Alih-alih hanya tampak sebagai badan, mereka akan tertampak sebagai master maha kuasa. Sama seperti masa awal pendirian, Shri Krishna selalu tampak dalam wujud Brahma. Dengan cara yang sama, Sang Maha Kuasa akan tampak melalui Anda, anak-anak. Pemberitahuan: Hari ini adalah hari Minggu ke-3, Hari Meditasi Dunia, ketika semua brother dan sister tapaswi Raja Yogi melakukan meditasi bersama dari pukul 18.30 – 19.30. Saat beryoga, tetapkanlah stabil dalam respek diri Anda sebagai jiwa leluhur. Duduklah di akar pohon kalpa, dan berikanlah donasi yoga yang penuh kekuatan, dan berikanlah pemeliharaan ilahi kepada dinasti Anda.